

PENGARUH ROE, CR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Tiara Putri Widyaningrum
tiara.putri361@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) on Stock Price of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was 12 Automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used saturated sampling, in which all population became the sample. In line with, there were 6 automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2018, as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (statistical product and service solution) 20. Based on the analysis result, it concluded Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) had positive and significant effect on stock price. In addition, according to the determination coefficient test, it showed Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) gave contribution of 82,4% on stock price. Meanwhile, the rest of 15,8% was affected by other variables which outside the model.

Keyword: ROE, CR, EPS, stock price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampling jenuh terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu analisis berupa aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) memberikan kontribusi sebesar 84,2% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 15,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: ROE, CR, EPS, harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif yang semakin meningkat mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing secara global dengan perusahaan lainnya. Salah satunya perusahaan yang bergerak di industri otomotif dan komponen yang terdapat di kota-kota besar. Industri otomotif dan komponen ialah merancang, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan beroda dua atau beroda empat, sehingga perusahaan otomotif banyak diminati oleh perusahaan untuk menanamkan modalnya sebagai bentuk investasi pada sektor otomotif. Industri otomotif sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh beberapa fakta bahwa masyarakat Indonesia memiliki daya beli yang tinggi terutama pada alat transportasi beroda dua dan empat. Harga

saham merupakan gambaran dari salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pelaku pasar untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek serta pasar modal digunakan untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Baik untuk jangka panjang ataupun jangka pendek. Transaksi yang dapat diperjual belikan di pasar modal antara lain utang berjangka, obligasi, dan sekuritas lainnya. Transaksi tersebut merupakan bagian dari pasar modal untuk menawarkan investasi kepada investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena semakin banyak kepercayaan yang di dapat perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu menurut penelitian Agustina dan Hendratno (2019) Paradita *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Wehantouw, (2017), Nainggolan (2019), Mardiaty *et al.*, (2019), dan Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Nainggolan (2019) Paradita *et al.*, (2019), Putra dan Vaya (2018), Mardiaty *et al.*, (2019) dan Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Nainggola (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Nainggolan (2019), Agustina dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Agustina dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, namun peneliti hanya memilih 3 faktor yang digunakan sebagai variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS). Pertimbangan peneliti memilih variabel *Return On Equity* (ROE) karena peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Ketidakjelasan ini ditunjukkan oleh Wehantouw *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Putra dan Vaya (2018) Ukhriyawati dan Pratiwi, (2018), Nainggolan, (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *Current Ratio* (CR) karena peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. hasil di tunjukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Hendratno (2019) Paradita *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui pengaruh kejelasan terhadap harga saham. Pertimbangan memilih variabel *Earning Per Share* (EPS) karena peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ukhriyawati dan Maya, Mardiaty *et al.* (2018, 2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat di paparkan permasalahan kinerja perusahaannya sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis *Current Ratio* Terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu serta ditentukan langsung oleh pelaku pasar. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam waktu yang sangat singkat dengan hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan jam atau menit bahkan dengan hitungan detik saja dengan mengikuti situasi yang terjadi di pasar modal.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:21) laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan informasi untuk perusahaan tentang gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan bagi perusahaan awalnya hanya sebagai alat pengujian untuk pekerjaan bagian pembukuan, tetapi kemudian laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan cara menganalisisnya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:49) rasio keuangan merupakan suatu kajian untuk melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

Return On Equity

Menurut Agus dan Martono (2014:61) *Return On Equity* atau yang sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang didapat oleh pemilik modal sendiri. *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik pengelolaan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investasi investor untuk membeli saham tersebut.

Current Ratio

Menurut Agus dan Martono (2014: 55) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban *financial* jangka pendeknya.

Earning Per Share

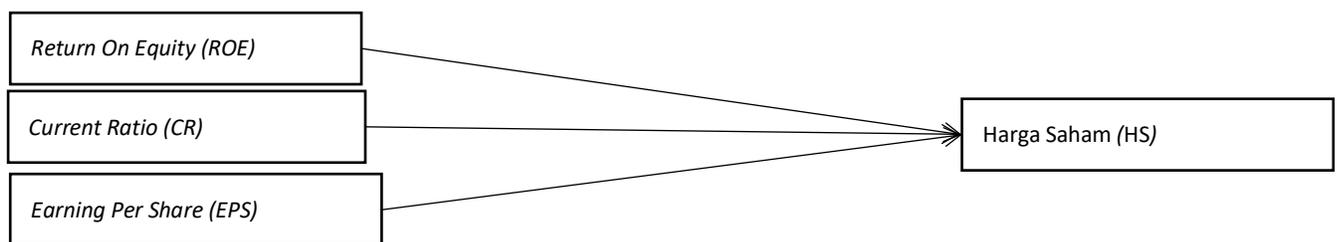
Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang didapatkan bagi suatu perusahaan. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016:207).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Wehantauw *et al.*, (2017), Lestari (2018), hasil penelitiannya menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Nainggolan (2019), Putra dan Vaya (2018), *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (3) Aristanti dan Putranto *et al.*, (2018, 2019), hasil penelitiannya menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Agustina dan Hendratno (2019), Lestari (2018), *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (5) Paradita *et al.*, (2019), Nainggolan (2019), *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (6) Ukhriyawati dan Maya (2018), Mardiaty *et al.*, (2019), *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dibuat berdasarkan dari tinjauan teoritis maupun dari bukti empiris, dan kemudian dilakukan analisis serta pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai faktor internal yang tercermin dalam rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on equity*, *current ratio*, dan *earning per share* dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka diharapkan para investor untuk memperhatikan seberapa besar pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*) akhir tahun pada perusahaan otomotif. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dgambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan memiliki peluang besar untuk memberikan keuntungan kepada investor karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai

kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun ikut tinggi (Kasmir, 2016:204). Menurut Agus dan Martono (2014:61) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Lestari, 2018). Sedangkan menurut Nainggolan (2019) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H_1 : *Return On Equity* Berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya maka semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2016:199). *Current ratio* yang tinggi berdampak pada buruk bagi perusahaan karena akan menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Munawir, 2010). Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Putranto *et al*, 2019). Sedangkan menurut Agustina dan Hendratno (2019) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:
 H_2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi (2016:185) rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki yaitu *Earning Per Share* (EPS). Tujuan utama perusahaan yaitu ingin mendapatkan keuntungan tetapi selain itu, perusahaan juga ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, karena mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai EPS maka perusahaan mendapatkan nilai positif serta kepercayaan dari investor. Menurut penelitian Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Mardiati *et al* (2019) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:
 H_3 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambar dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe dari penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap semua data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa peneliti menguji hubungan antara variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif. Kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*causal-comparative*) karena untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan berupa obyek yang mempunyai karakter berdasarkan adanya kriteria tertentu yaitu (1) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 (2) perusahaan otomotif yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2018 (3)

perusahaan otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah. Hasilnya tampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Perusahaan Otomotif yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
3	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria relatif sedikit yaitu 6 perusahaan, maka peneliti memutuskan mengambil seluruh perusahaan untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, merupakan metode penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan beberapa tahap untuk mendapatkan data, data tersebut diperoleh menggunakan teknik dan metode yang dapat disajikan oleh para pengguna. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan disertai dengan penyerahan surat ijin untuk meminta dan menyalin dokumen laporan keuangan perusahaan otomotif periode tahun 2012-2018

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian yang berupa arsip dan memuat hal-hal penting suatu kejadian didalam perusahaan otomotif. Data dokumenter pada penelitian ini sudah tersedia di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa data laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal perusahaan otomotif periode tahun 2012-2018.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat tidak secara langsung oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip (data dokumenter). Data sekunder berupa laporan keuangan yang dibutuhkan terdapat di Bursa Efek Indonesia STIESIA seperti neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal serta harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan semua yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:95). variabel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah: variabel terikat (*dependent*) Harga saham dan variabel bebas (*independent*) ialah *Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per Share.*

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan otomotif untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki periode tahun 2012 sampai dengan periode 2018. Adapun rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan otomotif dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo periode tahun 2012 sampai dengan periode 2018. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share menggambarkan keuntungan perusahaan otomotif pada setiap lembar saham yang beredar dengan cara membandingkan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar periode 2012 sampai dengan periode 2018. Adapun rumus untuk menghitung laba per lembar saham adalah

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar atas permintaan dan penawaran saham dipasar modal. Pada penelitian ini, harga saham dapat diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2018.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Perhitungan yang dilakukan dibantu dengan SPSS versi 20.

Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2014:23) menyatakan bahwa Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, yang hasilnya digeneralisasikan untuk populasi dengan sampel yang digunakan. Pada penelitian ini, statistik inferensial melalui beberapa tahap analisis regresi berganda yaitu menentukan persamaan linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi Harga Saham (HS). Analisis linier

berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih serta analisis linier berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ROE} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{EPS} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

B₁ B₂ B₃ = Koefisien Regresi

E = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan normal *probability plot* bergantung pada asumsi dibawah ini: (a) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu harga saham. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:91). Multikolinieritas dapat dideteksi timbul atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP) dengan menggunakan pedoman sebagai berikut: (a) Jika nilai VIP < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. (b) Jika VIP > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10, maka terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:142) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (a)

Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Modal

Uji F

Uji F merupakan cara yang dipakai untuk menguji apakah terdapat kesamaan antara variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut ini kriteria pengujian uji F dengan tingkat $\alpha = 5\%$, adalah sebagai berikut: (a) Bila *p-value* (pada kolom sig.) $> level\ of\ significant\ (0,05)$ maka *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak untuk dilakukan penelitian. (b) Bila *p-value* (pada kolom sig.) $\leq level\ of\ significant\ (0,05)$ maka *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan pada umumnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan harga saham. Apabila nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) maka variabel bebas dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam menjelaskan apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini penulis akan menguji hipotesis dengan menggunakan uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Berikut adalah tahapan dalam memulai pengujian hipotesis yaitu:

(1) Perumusan Hipotesis, $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Menetapkan tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05. (3) Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan cara: jika uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima serta jika uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpanan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Equity</i>	42	-5.81	36.75	5.1926	6.79259
<i>Current Ratio</i>	42	.77	5.21	1.7926	.71035
<i>Earning Per Share</i>	42	-45	4.40	.5264	.75979
Harga Saham	42	125.00	5300.00	1435.0475	891.38886
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 2 nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 data yang merupakan jumlah sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. Kolom minimum diartikan sebagai hasil terkecil dari suatu penelitian setelah data diolah, sedangkan kolom maximum diartikan sebagai nilai tertinggi dari suatu pengamatan riset, kemudian mean digunakan sebagai nilai rata-rata dari penjumlahan seluruh data dibagi dengan total sampel pada penelitian. (1) Harga saham memiliki nilai terendah 125 dengan nilai tertinggi 5300. Adapun nilai mean yang diperoleh dari harga saham sebesar 1435,0475 dengan nilai standar deviasi sebesar 891,38886. (2) *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah -5,81 dan nilai tertingginya 36,75. Adapun nilai mean yang *Return On Equity* yang diperoleh sebesar 5,1926 dengan standar deviasi sebesar 6,79259. (3) *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah 0,77 dan nilai tertingginya 5,21. Adapun nilai mean *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 1,7926 dengan standar deviasi sebesar 0,71035. (4) *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai tersendah -0,45 dan nilai tertingginya 4,40. Adapun nilai mean *Earning Per Share* yang diperoleh sebesar 0,5264 dengan standar deviasi sebesar 0,759979.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Berikut ini hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	193,797	173,282		1,118	,270
1	ROE	39,169	11,795	,298	3,321	,002
	CR	342,425	86,851	,273	3,943	,000
	EPS	805,468	107,330	,687	7,505	,000

a. Dependent Variabel: HS

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 193,797 + 39,169 \text{ ROE} + 342,425 \text{ CR} + 805,468 \text{ EPS}$$

Berdasarkan data diatas maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (1) Nilai Konstan (a), Besarnya nilai konstan (a) adalah sebesar 193,797 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) diasumsikan konstan maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 193,797. (2) *Return On Equity* (ROE), Besarnya nilai *Return On Equity* (ROE) adalah 39,169 yang artinya menunjukkan arah *Return On Equity* berhubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE), maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (3) *Current Ratio* (CR), Besarnya nilai *Current Ratio* (CR) adalah 342,425 yang artinya menunjukkan arah *Current Ratio* (CR) hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) dengan harga

saham. Setiap kenaikan *Current Ratio* (CR), maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (4) *Earning Per Share* (EPS), Besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah 805,468 yang artinya menunjukkan arah *Earning Per Share* (EPS) hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham. Setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing data berdistribusi normal atau tidak, ada dua acara untuk mendeteksinya yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dan *normal probability plot*. Berikut ini adalah hasil ujistatistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S):

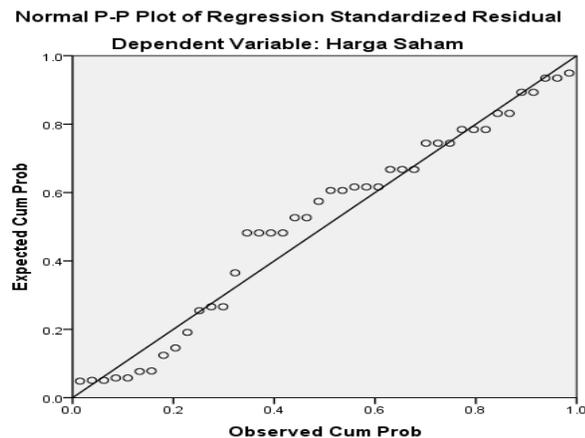
Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	354,76865543
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.096
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,959 dengan tingkat signifikasi 0,317 berarti hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05. Cara kedua yang dilakukan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji grafik normal probability plot. Berikut ini merupakan grafik normal probability plot yang ditunjukkan pada Gambar 2:



Gambar 2
Uji Normalitas dengan pendekatan Grafik

Model regresi linier berdasarkan hasil uji grafik normal probability plot yang tertera pada gambar 2 menunjukkan pola tersebut telah mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel bebas (independen). Berikut hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	ROE	,516
	CR	,870
	EPS	,498

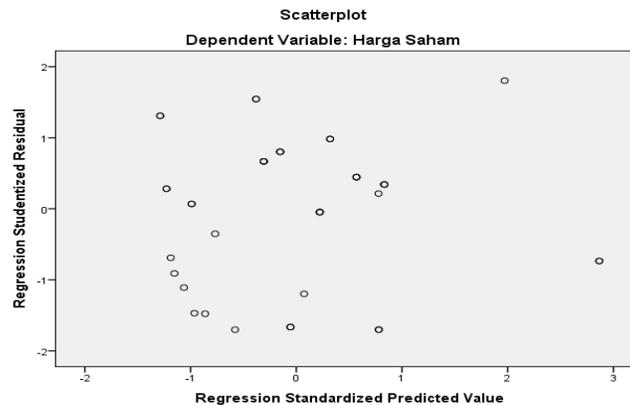
a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Equity* (ROE) nilai tolerance 0,516 > 0,10 dan nilai VIF 1,938 < 10. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil nilai tolerance 0,870 > 0,10 dan nilai VIF 1,149 < 10. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai tolerance 0,498 > 0,10 dan nilai VIF 2,008 < 10. Hasil dari nilai tolerance dan VIF seluruh variabel independen tidak terjadi korelasi maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat pola yang terbentuk pada gambar *Scatterplot*. Hasil heteroskedastisitas yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak yaitu diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang terbentuk pada *scatterplot* dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi dan layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,842	,829	368,50669	1,347

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dapat menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,347. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,347 ($-2 < 1,347 < +2$).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	27417245,151	3	9139081,717	67,299	.000 ^b
	Residual	5160292,754	38	135797,178		
	Total	32577537,905	41			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk dilakukan penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi variasi naik turunnya harga saham.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,842	,829	368,50669

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Dari Tabel 8 dapat diketahui hasil nilai R Square sebesar 0,842. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel harga saham dipengaruhi oleh masing-masing variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 84,2% sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian

Uji Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik t dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	193,797	173,282		1,118	,270
1 ROE	39,169	11,795	,298	3,321	,002
CR	342,425	86,851	,273	3,943	,000
EPS	805,468	107,330	,687	7,505	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diatas, menunjukkan hasil perhitungan nilai t hitung serta tingkat signifikansinya, berikut merupakan penjelasan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial t: (1) Pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 39,169. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < \text{kurang dari level of signifikant (a) } 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (2) Pengujian variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 342,425. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{kurang dari level of significant (a) } 0,05$ dan nilai koefisien berpengaruh positif, maka H_2 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Pengujian variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 805,468. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{kurang dari level of significant (a) } 0,05$ dan nilai koefisien berpengaruh positif, maka H_3 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Penelitian

Return On Equity (ROE) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Return On Equity* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai

harga saham dimasa yang akan datang, karena *return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Jika semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modalnya dari pemegang saham secara tepat untuk memperoleh laba, sehingga investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wehantauw *et al* (2017) dan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019), Mardiati *et al* (2018), Putra dan Vaya (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

***Current Ratio* (CR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham, karena perusahaan dinilai mampu dalam mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar hutang, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingginya *current ratio* akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi serta meningkatkan harga saham karena *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin mudah perusahaan tersebut menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putranto *et al* (2019), Aristanti (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Hendratno (2019), Lestari (2018), Paradita *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

***Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan diterima. *Earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini akan menjadi penilaian tersendiri bagi investor karena semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan 2019, Aristanti 2018 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mardiati *et al* 2019, yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif periode 2012-2018. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas modal. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar. H₁ yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila *Current Ratio* tinggi maka menggambarkan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendek sangat baik. H₂ yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka, kewajiban perusahaan dalam membagikan laba atau deviden kepada investor semakin baik sehingga dapat berdampak pada saham perusahaan yang semakin banyak diminati oleh calon investor. H₃ yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini: (1) penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*; (2) perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas yaitu 42 sampel; (3) Periode yang digunakan peneliti hanya 7 tahun yaitu 2012-2018.

Saran

Adapun Saran yang dapat diberikan dalam memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Pihak perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar diperoleh nilai *Return On Equity* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan harga saham; (2) Pihak perusahaan diharapkan menjaga nilai *Current Ratio*-nya tidak terlalu tinggi karena nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen arus kas dan investasi yang kurang baik, sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan; (3) Pihak perusahaan diharapkan lebih memperhatikan *Earning Per Share* karena mempunyai pengaruh yang besar dalam memprediksi harga saham; (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menambah jumlah sampel yang lebih besar sehingga memberikan hasil yang valid dan mendekati sebenarnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H., dan Martono. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Agustina, S., dan Hendratno. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada perusahaan

- Sub-Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. ISSN 2355-9357. *e-prodecing of management*. 6(1): 302-313.
- Aristanti, R.D., S. Utiyati. 2019. Pengaruh NPM, DER, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. ISSN 2461-0593. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Putranto, R.C.A., A. Wijayanti., dan E. Masitoh. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2337-4349. *Seminar Nasional IENACO*.
- Darmadji, T. dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I., 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, L.L. 2018. Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2461-0593. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Mardiati, D., Yusrizal, dan R.Hayati. 2019. Analisis Pengaruh ROE, EPS, dan OPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 4 (1): 2527-8223.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nainggolan, A. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen* 5 (1): 2615-1928.
- Paradita, P.L., M. Dimiyati, dan K. Ifa. 2019. Pengaruh DER, ROE, EPS, dan CR Terhadap Harga Saham. *Progres Conference* 2: 2622-3031.
- Putra, C. R., dan V.J. Dillak. 2018. Analisis Pengaruh Debt To Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share. Terhadap Harga Saham. ISSN 2355-9357. *e-prodecing of management*.5(2): 2079-2085.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ukhriyawati, C. F., M. Pratiwi. 2018. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen* 5 (2): 25031546.
- Wehantouw. J.D., P. Tommy, dan J.L.A. Tampenawas. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran ` Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*. 5 (3): 2303-1174.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 9 Desember 2019)